

**PERAN PERAWAT SEBAGAI CARE GIVER*****NURSE ROLE AS A CARE GIVER***

Siswari Yuniarti, Julaiakah

Prodi D III Keperawatan Sutopo Kampus Surabaya

**ABSTRAK**

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan (*Care Giver*) merupakan peran yang paling utama bagi seorang perawat. Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan mulai dari masalah fisik, psikologis, sosial, spiritual. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peran perawat sebagai *care giver*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang ada di Ruang Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Berjumlah 18 orang perawat. Variabel yang diteliti adalah peran perawat sebagai *care giver*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kuesioner dan dianalisa menggunakan skor T. Hasil analisis skor-T menunjukkan bahwa perawat di Ruang Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya mempunyai peran negatif sebanyak 56% dan sisanya 44% mempunyai peran positif. Perawat yang memiliki peran positif menganggap bahwa peran sebagai *care giver* sangat penting untuk dilakukan. Peran itu ditunjukkan dengan melakukan pengkajian keperawatan, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, pelaksanaan implementasi keperawatan sampai dengan proses evaluasi keperawatan. Perawat yang berperan negatif mempunyai anggapan bahwa peran perawat tidak terlalu penting untuk dilakukan. Kegiatan yang dilabakikan antara lain melakukan proses evaluasi keperawatan dan *discharge planning*. Berdasarkan hasil penelitian ini masih perlu ditingkatkan peran perawat dalam proses evaluasi keperawatan dan pemberian *discharge planning*. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal sehingga meningkatkan kepuasan pasien.

**Kata kunci : peran perawat , *care giver*****ABSTRACT**

*Role as provider of nursing care (Care Giver) is the most important role for a nurse. Nurses are expected to provide nursing care using the nursing process to identify nursing problems ranging from physical, psychological, social, spiritual. The purpose of this study was to identify the role of the nurse as care giver. Penelitian a descriptive study. The sample in this study is that nurses in hospitals Dr. Space Pandan Wangi. Soetomo. Were 18 nurses. The variables studied were the nurse's role as care giver. The research was conducted by giving questionnaires were analyzed using a questionnaire and scores T. T-score analysis results showed that nurses in hospitals Dr. Space Pandan Wangi. Soetomo have a negative role as much as 56% and the remaining 44% have a positive role. Nurses who have a positive role assume that role as care giver is very important to do. The role was demonstrated by performing nursing assessment, nursing diagnosis formulation, preparation of nursing interventions, nursing implementation to implementation evaluation of the nursing process. Nurses who have a negative role notion that the role of the nurse is not too important. Dilabakikan activities that include the nursing process and discharge planning evaluation Based on the results of this study still needs to be improved evaluation of the role of nurses in the nursing process and the provision of discharge planning. It is expected to provide more optimized thereby increasing patient satisfaction.*

*Keywords: the role of nurses, care giver*

Alamat Korespondensi: Jl. Parang Kusumo No 1 Surabaya Tilp. 031-3550163

**PENDAHULUAN**

Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan sangat menentukan mutu pelayanan kesehatan. Tenaga keperawatan sebagai bagian dari sistem ketenagaan kesehatan, diharapkan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pelayanan

kesehatan secara nasional dan global (Yani, 2001). Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan juga harus meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat juga dituntut untuk melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan standar profesinya, yang terdiri atas: pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan,

melaksanakan tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan. Tindakan keperawatan yang dimaksud meliputi: intervensi keperawatan, observasi keperawatan, pendidikan dan konseling keperawatan, sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang ditetapkan oleh organisasi profesi.

Secara filosofis, peran dan fungsi keperawatan terdiri atas dua hal. Pertama, perawatan merupakan bantuan diberikan karena ada kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemauan menuju kemampuan melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari. Kedua, kegiatan keperawatan dilakukan dalam upaya penyembuhan, pemulihan, serta pemeliharaan kesehatan dengan penekanan kepada upaya pelayanan utama sesuai dengan wewenang, tanggung jawab dan etika keperawatan (Ibrahim, 2003).

Menjadi seorang perawat ideal bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi untuk membangun citra perawat ideal di mata masyarakat. Agar dapat mengubah citra perawat seperti yang banyak digambarkan masyarakat memang tidak mudah, tapi itu merupakan suatu keharusan bagi semua perawat, terutama seorang perawat profesional. Seorang perawat profesional haruslah mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Hal ini dikarenakan perawat profesional memiliki pendidikan yang lebih tinggi sehingga lebih matang dari segi konsep, teori, dan aplikasi. Hal tersebut belum jaminan bagi perawat untuk dapat menjadi seorang perawat yang ideal karena begitu banyak aspek yang harus dimiliki oleh seorang perawat di mata masyarakat salah satunya diantaranya peran sebagai *care giver* (Sujana, 2009).

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan (*Care Giver*) merupakan peran yang paling utama bagi seorang perawat. Pada peran ini perawat diharapkan mampu memberikan pelayanan keperawatan kepada individu sesuai diagnosis masalah yang terjadi. Perawat menggunakan proses keperawatan untuk mengidentifikasi diagnosis keperawatan mulai dari masalah fisik sampai pada masalah psikologis (Afandi, 2009). Jika peran tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka akan berdampak pada kepuasan pasien. Kepuasan pasien tergantung pada kualitas pelayanan. Pelayanan adalah semua upaya yang dilakukan karyawan untuk memenuhi keinginan pelanggannya dengan jasa yang akan diberikan. Suatu pelayanan dikatakan baik oleh pasien, ditentukan oleh kenyataan apakah jasa yang diberikan bisa memenuhi kebutuhan pasien, dengan menggunakan persepsi pasien tentang pelayanan yang diterima (memuaskan atau mengecewakan, juga termasuk lamanya waktu pelayanan). Kepuasan dimulai dari penerimaan terhadap pasien dari pertama kali datang, sampai pasien

meninggalkan rumah sakit. Pelayanan dibentuk berdasarkan 5 prinsip Service Quality yaitu kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan layanan (Wike, 2009).

Data yang diperoleh di ruang Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya, jumlah tenaga keperawatan secara keseluruhan berjumlah 31 orang terdiri dari: Perawat penanggung jawab (PP) 3 orang, Perawat pelaksana (PA) 18 orang, Pegawai kesehatan (PekKes) 7 orang, dan Pembantu rumah tangga (PRT) 3 orang. Jumlah total kapasitas tempat tidur adalah 45, terdiri dari kelas I 5 tempat tidur, kelas II 8 tempat tidur dan kelas III 32 tempat tidur. Jumlah pasien secara keseluruhan tanggal 23 Oktober 2011 sebanyak 48 orang dengan ekstra bed 10 orang. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung didapatkan 6 dari 31 orang perawat yang ada di ruang Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya jarang melakukan perannya sebagai *care giver*, seperti dalam pemeriksaan fisik secara *head to toe* pada pasien dan pendokumentasian perkembangan pasien. Dari hal di atas dapat menimbulkan suatu dampak negatif yakni tingkat kepuasan pasien menjadi menurun dan produktivitas kepuasan perawat menjadi kurang. Hal tersebut dikarenakan oleh *over loadnya* kapasitas jumlah pasien dan minimnya jumlah tenaga perawat khususnya di ruang Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Upaya yang telah dilakukan di rumah sakit tersebut diantaranya peningkatan SDM (sumber daya manusia) khususnya tenaga perawat, seperti penugasan tugas belajar bagi tenaga perawat dari SPK dan pelatihan – pelatihan standar asuhan keperawatan professional.

Seorang perawat profesional dapat menciptakan citra perawat ideal yang lebih baik lagi di mata masyarakat yakni diperlukan kompetensi yang memadai, kemauan yang besar, dan keseriusan dari dalam diri perawat sendiri untuk membangun citra keperawatan menjadi lebih baik. Perawat yang terampil, cerdas, baik, komunikatif dan dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sesuai dengan kode etik, tampaknya memang merupakan sosok perawat ideal di mata masyarakat (Sujana, 2009). Pelaksanaan peran yang baik, pengawasan yang ketat terhadap pelaksana peran, baik dari pihak manajemen maupun dari profesi namun sampai saat ini belumlah dilakukan evaluasi secara rutin sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Perawat sebagai *Care Giver* di ruang Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Tujuan Penelitian adalah mengidentifikasi Peran Perawat sebagai *Care Giver* di ruang Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bertugas di ruang Pandan Wangi RSUD. Dr. Soetomo Surabaya sejumlah 18 orang. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah total populasi. Variabel penelitian adalah peran perawat sebagai *care giver*. Peran perawat diartikan sebagai semua hal yang dilakukan oleh perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan secara langsung maupun tidak langsung meliputi: 1)melakukan pengkajian; 2)Penegakan diagnosa; 3)Merencanakan intervensi; 4)Melakukan implementasi; dan 5)Evaluasi. Peran diukur dalam skala nominal, dikelompokkan dalam: 1)peran positif jika skor  $T \geq T$  mean dan 2)peran negative jika skor  $T < T$  mean.

Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner tentang peran perawat yang meliputi pemberi asuhan keperawatan, yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Lokasi penelitian dilaksanakan di instalasi rawat inap medik ruang pandan wangi RSUD. Dr. Soetomo Surabaya. Analisa data dilakukan berdasarkan tingkat peran perawat untuk masing-masing peran dihitung dengan skor-T sebagai berikut: (Azwar, 2007).

$$T = 75 + 15 \left[ \frac{x - \bar{x}}{s} \right]$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Perawat

Karakteristik perawat di di instalasi rawat inap medik ruang pandan wangi RSUD. Dr. Soetomo Surabaya sebagai berikut:

1. Sebagian besar perawat berusia antara 25–30 tahun yaitu sebesar 7 orang (38%), dan sebagian kecil sebanyak 1 orang (6%) berusia antara 31–36 tahun.
2. Tingkat Pendidikan tentang tingkat pendidikan perawat adalah DIII Keperawatan yaitu sebesar 15 orang (83%), dan sebanyak 3 orang (17%) berpendidikan S1 keperawatan.
3. Lama Kerja perawat adalah 1-3 tahun yaitu sebesar 9 orang (50%), masa kerja 4-6 tahun sebanyak 22% dan sebanyak 2 orang (11%) mempunyai lama kerja 7–9 tahun.

### Peran Perawat sebagai Care Giver

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (56%) perawat mempunyai peran negatif sebagai care giver sebanyak 10 orang dan sebanyak 8 orang (44%) mempunyai peran positif.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat mempunyai peran negatif sebagai care giver. Hal ini dapat dijelaskan adanya banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran, salah satunya adalah faktor lingkungan (sarana dan prasarana) dan faktor keterbatasan tenaga. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soemaryo (2006), bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Sarana dan prasarana, peraturan-peraturan, Standard AsuhanKeperawatan (SAK), Standard Operasional Prosedur (SOP), dan sumber daya manusia merupakan bagian dari lingkungan yang sangat penting dalam pemberian pelayanan kesehatan di rumahsakit.

Tabel 1 Peran Perawat sebagai *Care Giver* di Ruang Pandan Wangi RSUD. Dr. Soetomo Surabaya, 2012

Karakteristik Peran	f	%
Positif	8	44
Negatif	10	56
Jumlah	18	100

Kondisi lingkungan dan ketenagaan di ruang Pandan Wangi mempengaruhi terhadap pelaksanaan peran yang dilakukan oleh perawat. Tidak terlaksananya peran *care giver* secara positif dapat disebabkan karena *overloadnya* jumlah pasien hingga melebihi kapasitas tempat tidur (BOR 120%) dan keterbatasan jumlah tenaga perawat yaitu 23 orang yang ada di ruangan rawat inap tersebut.

Peran perawat yang dimaksud adalah cara untuk menyatakan aktifitas perawat dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab keperawatan secara professional sesuai dengan kode etik profesional (Afandi, 2009).

Perawat yang memiliki peran positif mempunyai anggapan bahwa peran perawat sebagai *care giver* sangat penting untuk dilakukan yang meliputi proses pengkajian, perumusan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan, sedangkan perawat yang berperan negative mempunyai anggapan bahwa peran perawat tidak terlalu penting untuk dilakukan seperti melakukan proses evaluasi keperawatan *discharge planning* sehingga tidak adanya motivasi serta kesadaran dari seorang perawat untuk melaksanakan peran perawat sebagai *care giver*.

### Tinjauan Peran Perawat sebagai Care Giver berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja

Tabel 2 menunjukkan bahwa perawat yang berusia antara 25–30 tahun sebagian kecil mempunyai peran negatif sebagai care giver. Perawat yang berusia 31-36 seluruhnya (100%) mempunyai peran yang positif sebagai care giver; perawat yang berusia 37-42 tahun dan yang berusia 43-48 tahun sebagian besar mempunyai peran positif sebagai care giver masing-masing sebanyak 60% dan 80%.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa faktor usia sangat mempengaruhi peran dan sikap seseorang, dimana semakin tua usia seseorang semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya, termasuk daya pikir dan tingkat pengetahuannya. Pada semua golongan usia didapatkan sebagian besar mempunyai peran yang negatif sebagai care giver.

Tabel 3 menunjukkan bahwa perawat yang berpendidikan DIII keperawatan dan S 1 keperawatan sebagian besar mempunyai peran negatif sebagai care giver masing-masing 54% dan 67%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebagian besar perawat yang berpendidikan D III Keperawatan dan S 1 keperawatan keduanya mempunyai peran negatif sebagai *care giver*

Hal tersebut kemungkinan dikarenakan perawat yang berpendidikan DIII hanya berperan sebagai perawat pelaksana, masa kerja belum lama, dan pengalaman yang kurang. Perawat yang berpendidikan banyak mendapat peran tambahan yaitu sebagai managerial di ruang Pandan Wangi seperti pengelolaan inventaris dan peralatan ruangan.

Tabel 2 Peran Perawat sebagai *Care Giver* 5 berdasarkan Usia perawat di Ruang Pandan Wangi RSUD. Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2012

Usia	Karakteristik peran					
	Positif		Negatif		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
25 – 30	3	43	4	57	7	100
31 – 36	1	100	-	-	1	100
37 – 42	2	40	3	60	5	100
43 – 48	1	20	4	80	5	100

Tabel 3 Peran Perawat sebagai *Care Giver* berdasarkan tingkat pendidikan perawat di Ruang Pandan Wangi RSUD. Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2012

Tingkat pendidikan	Karakteristik peran				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
D III Keperawatan	7	46	8	54	15	100
S1 Keperawatan	1	33	3	67	3	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa perawat yang masa kerjanya antara 1-3 tahun dan 4-6 tahun sebagian besar mempunyai peran positif yaitu masing-masing sebanyak 55% dan 75%. Perawat yang masa kerjanya antara 7-9 tahun seluruhnya (100%) mempunyai peran negatif dan yang masa kerjanya > 10 tahun sebagian besar (67%) juga mempunyai peran negatif.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Ali (2001) yang menyatakan bahwa pengalaman bekerja sangat ditentukan oleh lamanya seseorang bekerja. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman dalam bekerja (Ayu, 2009). Perawat yang mempunyai masa kerja 1-6 tahun sebagian besar mempunyai peran yang positif sebaliknya perawat yang masa kerja 7-10 tahun mempunyai peran yang negatif. Hal ini disebabkan perawat yang mempunyai masa kerja lama lebih banyak berperan sebagai perawat manager, sedangkan perawat yang mempunyai masa kerja baru memang bertugas sebagai perawat pelaksana.

Tabel 4 Peran Perawat sebagai *Care Giver* berdasarkan Masa kerja perawat di Ruang Pandan Wangi RSUD. Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2012

Masa Kerja (Tahun)	Karakteristik peran				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
1-3	5	55	4	45	9	100
4-6	3	75	1	25	4	100
7-9	-	-	2	100	2	100
>10	1	33	2	67	3	100

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari setengahnya perawat mempunyai peran negatif dan hanya sedikit

perawat yang mempunyai peran positif sebagai care giver. Perawat yang berusia muda maupun tua sebegini besar berperan negatif sebagai care giver. Perawat yang berpendidikan D III dan S1 Keperawatan juga sebegini besar berperan negatif. Perawat yang mempunyai masa kerja baru sebegini besar mempunyai peran positif dan yang mempunyai masa kerja lama sebegini besar mempunyai peran yang negatif sebagai care giver.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan sebagai berikut; 1) bagi perawat masih perlu meningkatkan peran perawat terutama dalam proses evaluasi keperawatan; khususnya kepada perawat ruang Pandan Wangi yang berpendidikan S1 diharapkan tidak hanya berperan sebagai managerial, namun juga berperan sebagai *role model* bagi perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yaitu sebagai *care giver* (Afandi, 2009).

#### DAFTAR ACUAN

- Ayu, dkk. 2009. *Peran Perawat dan Aplikasi*. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). Tanggal 11 Desember 2011
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Afandi, S. 2009. *Peran dan Fungsi Perawat dalam pelayanan*
- keperawatan*. [www.blogspot.co.id](http://www.blogspot.co.id). tanggal 12 Desember 2011
- Ali, Zaidin. (2001). *Dasar Dasar Keperawatan Professional*. Jakarta : EGC
- Bow (2009). *Pengaruh Persepsi Terhadap Peran*. [www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com). Di akses Pada 12 Desember 2011
- Hamid Achir Yani, S (2001). *Peran PPNI Dalam Pemanjapan Keperawatan Sebagai Profesi*. PP PPNI Jatim.
- Hidayat Alimul,A. (2007). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kustanto. (2004). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC.
- Notoatmojo, S (2003), *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Qym Yaqin (2009). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seseorang*. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). Di akses pada 12